BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 dikenal pula dengan istilah *Corona Virus* merupakan penyakit Zoonosis yang ditularkan dari hewan ke manusia. Pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Tiongkok dan saat ini telah menyebar ke berbagai Negara. Kondisi tersebut menyebabkan terganggunya aktifitas perekonomian tidak hanya di Tiongkok, tapi juga secara global. Berbeda dengan penyakit menular lainnya seperti HIV/AIDS, SARS, Flu Burung atau Avian Influenza dan MERS, Covid-19 kini dapat menular dengan sangat cepat melalui interaksi secara langsung (dikeramaian, menyebarnya pengeluaran bersin, dan bersentuhan) (Rusiadi et al., 2020, h. 173). *Covid-19* mula-mula mewabah ke Wuhan, China, menjelang akhir desember 2019. Kemudian menjalar ke semua Provinsi di sana. Dalam waktu kurang dari dua bulan, *Coronavirus* telah menimbulkan 80 ribu kasus dan 3.000 kematian. Pada Januari 2020, Covid-19 kemudian menyerang ke sejumlah Negara Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Tatkala wabah ini mereda di China, penularan *Covid-19* justru meledak di sejumlah Negara Amerika, Eropa, dan Asia.

Penyebaran Covid-19 yang cukup signifikan itu sudah dirasakan oleh seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Tentu saja bukan hal yang mengejutkan karena Indonesia termasuk Negara yang terlambat mengkonfirmasi kasus positifnya meskipun penerbangan dari Wuhan (sebagai tempat asal virus Covid-19 ini muncul) masih dilakukan hingga 23 Januari 2020. Hingga kini jumlah kasus yang terkonfirmasi positif virus Covid-19 meningkat singnifikan. Tercatat

hingga tanggal 19 April jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia berjumlah 6.575 orang, yang sembuh 686 orang, sementara yang meninggal dunia berjumlah 582 orang. Pada tanggal 20 Mei 2020, jumlah ini meningkat drastis menjadi 19. 189 kasus positif, sementara yang sembuh berjumlah 4.575 orang dan meninggal sebanyak 1.242 orang. Jika dihitung sejak kasus pertama kali tanggal 2 Maret 2020, maka dalam waktu sekitar 2,5 bulan ada penambahan sekitar 19.187 orang. Data ini belum menunjukkan tanda-tanda penurunan dan bahkan diprediksi masih akan meningkat jumlahnya. DKI Jakarta masih sebagai provinsi terbanyak kasus positif Covid-19 dengan jumlah 6.236 kasus. Sementara itu, kasus positif diluar Pulau Jawa, seperti Sulawesi Selatan juga tercatat memiliki jumlah kasus positif yang tinggi yaitu 1.101 kasus. Ini membuktikan bahwa kawasan episentrum penularan tidak lagi berada di Pulau Jawa saja (Ekp et al., 2020, h. 38) .

Mengenai tentang penyakit wabah yang menimpa umat manusia di seluruh dunia, apapun yang terjadi pada manusia khususnya umat muslim, bisa menjadi suatu pertanda, baik itu teguran, ujian, hingga menunjukan akan kebesaran Allah

Berikut ayat Al-qur'an tentang wabah penyakit :

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Terjemahan: *wahai manusia! Sungguh, telah datang kepada pelajaran (Alqur'an) dari tuhan mu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman* (QS. Yunus: 57).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pedoman pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada satuan pendidikan berdasarkan tingkat resiko penyebaram yang menyatakan bahwa " Jika terdapat warga satuan pendidikan

terkonfirmasi terjangkit virus, kelas-kelas yang berhubungan dengan warga satuan pendidikan tersebut harus diliburkan selama 14 hari" (Surat Edaran Mendikbud, No. 3/2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, dengan menggantikan kegiatan pembelajaran secara konvensional (tatap muka secara langsung).

Kini Covid-19 semakin meluas di seluruh Indonesia, salah satu daerah yang menerapkan *Social Distancing* akibat Covid-19 yaitu Sulawesi Tenggara. Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi yang terdampak Covid-19. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 21 Juli menyebutkan terdapat kasus orang yang positif, 11 orang diantaranya meninggal, dan 379 orang dinyatakan sembuh (Dinkes. Sultraprov. go.id, 2020). Dari jumlah kasus tersebut terdapat 4 kasus positif di Kabupaten Konawe Utara. Kabupaten Konawe Utara sebelumnya merupakan salah satu di Sulawesi Tenggara yang termasuk Zona hijau dimana belum terdapat positif Corona (nol), namun data terakhir terkonfirmasi 4 kasus positif. Menghadapi kejadian ini dibutuhkan upaya yang sigap baik dari pemerintah maupun masyarakat agar penularan Virus ini tidak menyebar luas ke masyarakat. Pemerintah Daerah (pemda) Konawe Utara resmi mengeluarkan aturan masa perpanjangan penanganan dan pencegahan Virus Corona atau Covid-19. Ketentuan itu, dimuat dalam surat keputusan (SK) Bupati Konawe Utara Nomor 135 yaitu tanggal 30 Maret 2020 tentang penetapan perpanjangan status keadaan darurat siaga bencana Virus Corona (Ismail & Kadir, 2021, h. 80).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini selain merambah pada negara, Covid-19 juga sudah merambah pada dunia

pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19 ini. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomo 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah:

> "kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran".

Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2021 di SDN 3 Sawa, permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah pembelajaran yang kurang kondusif akibat adanya Pandemi Covid-19, karena adanya keputusan dari lembaga pendidikan terpaksa seluruh sekolah dihentikan untuk sementara demi memutuskan mata rantai Covid-19, dalam sistem pembelajaran *online* guru maupun orang tua peserta didik merasa bahwa pembelajaran ini kurang efektif untuk di terapkan di sekolah . Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Misra Wati S.Pd beliau mengatakan bahwa:

> “ Dalam sistem Pembelajaran Online banyak guru yang mengeluh terkait Pembelajaran yang diterapkan saat ini salah satu permasalahannya yaitu sistem jaringan yang kurang memadai sehingga sangat sulit untuk memberikan mata pelajaran kepada peserta didik melalui Online”

Kemudian ada juga salah satu guru yaitu Ibu Ratna S.Pd yang mengatakan bahwa:

> “ setiap beliau menyampaikan materi melalui Smartphone banyak peserta didik yang mengeluh akibat tidak memahami apa yang disampaikan dan ada juga yang terkadang mengeluh karena jaringan yang tidak memadai”

Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, beberapa guru SDN 3 Sawa berinisiatif untuk mengadakan sistem pembelajaran di rumah mereka, dan setiap peserta didik dibagi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok sudah memiliki jadwal masing-masing. Keputusan ini sudah disepakati oleh Kepala Sekolah dan Staf, alasan mereka mengambil keputusan ini karena banyak orang tua peserta didik yang mengeluh adanya Pembelajaran Online sebab tidak semua orang tua peserta didik memiliki Smartphone dan ada pula orang tua peserta didik yang tidak memahami sistem Pembelajaran Online.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan mengambil judul **“ Dampak Kebijakan Penerapan Pembelajaran online Terhadap Siswa di SD Negeri 3 Sawa”.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, Penelitian ini berfokus pada dampak kebijakan penerapan pembelajaran online di SD Negeri 3 Sawa, dimana memfokuskan bagiamana pelaksanaan pembelajaran online dan bagaimana dampak pembelajaran online di SD Negeri 3 Sawa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran online di SD Negeri 3 Sawa?

1.3.2 Bagaimana dampak pembelajaran online di SD Negeri 3 Sawa?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran online di SD Negeri 3 Sawa

1.4.2 Untuk mengetahui dampak pembelajaran online di SD Negeri 3 Sawa

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1.5.1.1 Memberikan hasanah dan pengetahuan tentang dampak penerapan pembelajaran online di masa pandemi covid-19

1.5.1.2 Memberikan peluang peneliti baru untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa yang diselenggarakan oleh sekolah.

1.5.2.2 Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pengambilan keputusan dan sikap terhadap penerapan pembelajaran dirumah pada masa Pandemi Covid-19

1.5.2.3 Bagi instansi, memberikan kontribusi ilmiah pada institusi terkait tentang pengayaan khasanah keilmuan dan kontribusi ilmiah pada sekolah untuk perbaikan proses belajar mengajar disekolah.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam proposal penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Dampak penerapan pembelajaran online yang dimaksud penulis dalam proposal ini, adalah bagaimana sikap guru dan kepala sekolah dalam menangani pembelajaran online ini yang di terapkan oleh pemerintah, sebab pada masa Pandemi Covid-19 tentunya semua sekolah terpaksa di tutup sementara sampai keadaan menjadi normal kembali, maka dari itu murid belajar melalui *smartphone* agar bisa mengikuti proses pembelajaran, dan pastinya belajar di rumah dan belajar di sekolah tentunya berbeda. Akibat dari penerapan pembelajaran online yaitu banyak peserta didik yang tidak bisa menunjukan bakat dan minat yang ada dalam diri mereka serta dampak yang dialami peserta didik adanya pembelajaran *online* ini yaitu psikologi anak menjadi terganggu

karena jiwa dan pikiran peserta didik tidak terkontrol dalam proses pembelajaran *online.*

1.6.2 Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing peserta didik dengan memanfaatkan jaringan internet dan melalui beberapa aplikasi dengan persetujuan antara pihak sekolah dan wali murid seperti *whatsapp,zoom Meeting, Geogle Meet,* atau *Classroom* pada proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19.